



## **PANCASILA SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA**

**Samuel Efraim Sihotang**

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: samuelsihotang9212@gmail.com

### **Abstract**

Character is one of the important aspects for a student. However, many students in Indonesia still do not have the character that a student should have. According to KPAI data, in 2018 there was an increase in brawl cases of 1.1% (KPAI, 2020). This shows that the character of students in Indonesia is still very deviant. Therefore, it is necessary to create awareness among students to have character. One way is to apply Pancasila as a basis for cultivating the character of the nation's student

**Keywords:** Pancasila, Education, National character.

### **Abstrak**

Karakter adalah salah satu aspek yang penting bagi seorang pelajar. Namun, banyak pelajar di Indonesia yang masih belum memiliki karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar. Menurut data KPAI, pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus tawuran sebesar 1,1% (KPAI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa karakter pelajar di Indonesia masih sangat menyimpang. Oleh karena itu perlu diciptakan kesadaran para siswa untuk memiliki karakter. Salah satu cara adalah dengan menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam menanamkan karakter pelajar bangsa.

**Kata kunci:** Pancasila, Pendidikan, Karakter bangsa.

### **Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran yang penting dalam kehidupan. Pendidikan berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan yang dimiliki generasi terdahulu ke generasi muda sehingga kelangsungan hidup tetap terjaga dan kualitas hidup dapat meningkat. Namun pendidikan tidak hanya menyalurkan pengetahuan berupa pengetahuan akademis maupun keterampilan, tetapi juga menyalurkan nilai-nilai moral. Bagi pelajar, pendidikan moral atau pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting karena moral atau karakter adalah salah satu aspek pendidikan. Namun, masih banyak pelajar Indonesia memiliki karakter yang menyimpang dari karakter seorang pelajar. Menurut data KPAI, terjadi peningkatan angka kasus tawuran yang dilakukan oleh pelajar Indonesia sebesar 1,1% pada tahun 2018. Penyimpangan karakter pelajar Indonesia tidak hanya berupa tawuran, tetapi juga berupa bullying, pornografi, penyalahgunaan NAPZA, dan penyimpangan lainnya. Dengan penyimpangan-penyimpangan ini, Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk membentuk karakter pelajar yang lebih baik.

Diperlukan upaya untuk menanamkan karakter baik pada pelajar Indonesia. Salah satunya adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam pengajaran karakter pelajar Indonesia. Pendidikan Pancasila dapat memberi dampak positif pada karakter pelajar Indonesia yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.



## **Metode**

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah sumber-sumber bacaan berupa artikel, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan topik Pancasila dengan pendidikan karakter.

## **Pembahasan**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu proses dimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam diri seorang pelajar. Pendidikan karakter adalah kewajiban semua pihak, yang artinya tidak hanya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter, melainkan setiap pihak yang bersangkutan dengan pelajar (Qomaruzzman, 2017). Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus dimiliki seorang pelajar, yaitu sebagai berikut :

1. Religius, yaitu karakter patuh dan taat terhadap ajaran agama masing-masing dan memiliki sikap toleransi terhadap agama lain.
2. Jujur, yaitu karakter yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.
3. Tolernasi. Menghormati agama, suku, ras, maupun golongan dalam hal pemikiran dan sikap.
4. Disiplin, yaitu bersikap tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.
5. Kerja keras. Karakter yang pantang menyerah dan berusaha dalam melakukan sesuatu.
6. Kreatif, yaitu karakter yang cenderung menciptakan hal-hal baru dari yang sudah ada.
7. Mandiri. Karakter yang tidak cenderung mengandalkan orang lain dalam melaksanakan kewajibannya.
8. Demokratis. Karakter menghargai pendapat dan pola piker orang lain.
9. Rasa ingin tahu, Karakter yang berusaha belajar dan mendalami ilmu yang dimilikinya.
10. Semangat kebangsaan, yaitu karakter meletakkan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi.
11. Cinta tanah air. Sikap mencintai tanah kelahirannya dan mencinta karya bangsanya.
12. Menghargai Prestasi, yaitu karakter menghargai dan menghormati pencapaian dan prestasi orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif, yaitu karakter yang senang berbicara dan mampu bersosialisasi dan menyampaikan pendapatnya dengan orang lain.
14. Cinta Damai, yaitu sikap yang cenderung menyelesaikan permasalahan dengan cara damai daripada kekerasan.
15. Gemar Membaca. Karakter yang lebih memilih memberi efek positif pada dirinya dengan membaca.
16. Peduli Lingkungan. Karakter yang peduli dengan lingkungan sekitarnya dengan senantiasa menanggulangi kerusakan lingkungan hidup.
17. Peduli Sosial. Karakter yang senantiasa memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab. Karakter yang senantiasa menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

Untuk menanamkan nilai-nilai ini, diperlukan pendidik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai yang telah disebut di atas memiliki tujuan yaitu sebagai pembentuk pola pikir dan perilaku dalam masyarakat. Nilai-nilai ini dapat menciptakan semangat pelajar untuk mencapai sesuatu. Nilai-nilai ini juga dapat digunakan sebagai pengawas sikap maupun karakter pelajar, serta mendorong dan menuntun pelajar untuk berbuat baik.

### **Nilai-Nilai dalam Sila Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila memiliki makna dan nilai-nilai dalam setiap silanya, karena setiap sila Pancasila dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak dulu. Nilai-nilai ini



dapat diterapkan dalam pengajaran karakter pelajar Indonesia. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

**1. Ketuhanan yang Maha Esa**

Sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa memiliki nilai Religius, yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan individu dengan sesuatu yang dianggapnya sacral, suci, maupun mulia. Dari nilai ini, seluruh masyarakat Indonesia harus menganut sebuah agama. Dasar ini sesuai dengan nilai karakter yang harus dimiliki pelajar, yaitu sikap religius dan toleransi dalam menghadapi agama yang berbeda-beda.

**2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki nilai kesadaran tentang keteraturan sebagai asas kehidupan, sebab manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang beradab. Melalui sila ini, pelajar diharapkan untuk memiliki semangat untuk membangun masyarakat agar mencapai kehidupan masyarakat yang harmonis.

**3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)**

Persatuan adalah penyatuan berbagai unsur menjadi satu kesatuan. Kehadiran bangsa Indonesia bukan untuk memicu konflik, melainkan untuk menebarkan kasih sayang kepada seluruh suku dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia bukan sekadar pandangan yang kaku atau terbatas, tetapi harus menjadi landasan untuk memahami diri secara objektif dalam konteks global. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjalanan sejarah yang panjang, mencakup berbagai kelompok suku bangsa. Keberagaman ini tidak dimaksudkan untuk memecah belah, tetapi justru menjadi dasar bagi terciptanya persatuan Indonesia.

**4. Permasyarakatan dan Perwakilan**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut, biasanya tercipta kesepakatan dan rasa saling menghormati berdasarkan kepentingan bersama. Prinsip kerakyatan menjadi landasan utama untuk membangun bangsa Indonesia dan memanfaatkan potensi mereka di era modern. Kerakyatan yang sejati melibatkan kemampuan mengendalikan diri dan ketabahan, meskipun berada dalam situasi penuh tantangan, untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Hikmah kebijaksanaan tercermin dalam kondisi sosial di mana masyarakat mampu berpikir secara kolektif pada level yang lebih tinggi sebagai bangsa, terbebas dari pola pikir sempit berdasarkan kelompok atau aliran tertentu

**5. Keadilan Sosial**

Nilai keadilan merupakan nilai yang mengutamakan norma tanpa keberpihakan, menjaga keseimbangan, serta memastikan pemerataan dalam berbagai aspek. Mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah tujuan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti menciptakan masyarakat yang harmonis secara alami, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang, mengembangkan potensinya, dan menjalani kehidupan berdasarkan kemampuan mereka. Semua upaya diarahkan pada pengembangan kapasitas rakyat, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari**

Nilai-nilai Pancasila dari Sila ke-1 hingga ke-5 memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan lingkungan hidup dan perlu diterapkan dalam berbagai aktivitas. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai religius yang mendorong keyakinan kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Aplikasinya meliputi tindakan menyayangi dan merawat tumbuh-tumbuhan serta menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia, termasuk hak atas lingkungan yang sehat. Penerapannya melibatkan kepedulian terhadap



kebersihan udara, menjaga kelestarian tanaman, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti penghijauan. Nilai-nilai ini juga tercermin dalam peraturan, seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, yang menegaskan hak dan kewajiban masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menekankan nilai-nilai persatuan dan cinta terhadap tanah air. Dalam pengelolaan lingkungan, hal ini dapat diwujudkan dengan menghormati kearifan lokal, seperti tradisi yang melarang perusakan lingkungan atau pengambilan sumber daya secara sembarangan. Nilai-nilai leluhur ini berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian alam, menjadikannya bagian dari implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

Sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mendorong pengelolaan lingkungan melalui musyawarah dan keterlibatan masyarakat. Penerapannya meliputi peningkatan kesadaran masyarakat dan para pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan. Kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha juga menjadi kunci untuk menjaga daya dukung lingkungan.

Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menegaskan pentingnya keadilan dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang menjamin pemanfaatan sumber daya alam secara berkeadilan dan berkelanjutan, seperti yang diatur dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Keadilan ini mencakup distribusi manfaat lingkungan untuk seluruh masyarakat, tanpa diskriminasi.

### **Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Bangsa**

Untuk menciptakan generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas, diperlukan serangkaian proses yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah membekali generasi muda dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membangun fondasi moral yang kokoh. Pancasila dapat menjadi benteng yang melindungi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif yang berpotensi merusak karakter mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, sikap dan perilaku menyimpang dapat diminimalkan. Individu yang memiliki karakter yang baik, jiwa nasionalis, dan semangat patriotisme akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan integritas yang tinggi.

Penerapan nilai-nilai Pancasila juga berkontribusi pada pembentukan sikap-sikap positif, seperti cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, serta sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Nilai-nilai ini mendorong pengembangan sikap adil, toleransi, tenggang rasa, serta semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pancasila mengajarkan pentingnya musyawarah untuk mufakat, semangat saling membantu, dan rasa persaudaraan yang kokoh di tengah masyarakat.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila mendorong masyarakat untuk menghormati perubahan dan kemajuan. Dengan berorientasi pada masa depan, Pancasila menciptakan generasi yang demokratis, menghargai keberagaman, dan berkomitmen untuk mewujudkan masyarakat madani. Hal ini juga mengarahkan individu untuk menjauhi tindakan kekerasan, diskriminasi, serta perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan hukum.

Pancasila juga menginspirasi sikap cinta tanah air, yang ditunjukkan melalui kepedulian terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sikap ini memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme, menjadikan individu lebih berkontribusi pada pembangunan bangsa. Selain itu, sikap cinta damai dan peduli sosial juga diajarkan melalui nilai-nilai Pancasila, mendorong tindakan nyata untuk menciptakan rasa aman dan harmoni dalam masyarakat. Di sisi lain, nilai-nilai Pancasila mendorong penghargaan terhadap prestasi dan kreativitas. Generasi muda diajak untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus menghormati keberhasilan orang lain. Kepedulian terhadap



lingkungan juga menjadi bagian penting dari pengamalan Pancasila, dengan mendorong upaya pencegahan kerusakan alam serta perbaikan lingkungan yang telah rusak.

Akhirnya, penerapan nilai-nilai Pancasila menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sikap ini terlihat dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, individu tidak hanya menjadi pribadi yang bermoral, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa.

### **Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Bangsa**

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas, diperlukan proses yang berkesinambungan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan membekali generasi muda dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila memiliki peran penting dalam mengarahkan kehidupan bermasyarakat. Generasi muda perlu memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar dapat membangun fondasi moral yang kuat dan menjadi benteng dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak karakter mereka.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, perilaku menyimpang dapat diminimalkan, menciptakan individu yang memiliki karakter nasionalis dan patriotis. Hal ini juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial, sekaligus menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mencakup berbagai aspek, seperti menumbuhkan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, dan sesama manusia tanpa membedakan latar belakang. Selain itu, nilai-nilai ini mengajarkan sikap adil, toleransi, gotong royong, musyawarah, serta rasa saling menghargai dan membantu. Nilai-nilai ini juga mendorong pembentukan masyarakat yang demokratis, menghargai kemajuan, dan berorientasi pada masa depan yang lebih baik.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga membantu individu menjauhkan diri dari tindakan kekerasan, pemaksaan, diskriminasi, dan sikap rasial. Nilai-nilai ini menanamkan kemandirian, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap hukum dan aturan. Generasi yang berpegang pada Pancasila diharapkan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang kokoh, serta mampu menghargai karya, kreativitas, dan produktivitas dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya.

### **Kesimpulan**

Pancasila memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam membentuk karakter pelajar Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila tidak hanya relevan untuk menciptakan moralitas individu yang baik, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Dengan menerapkan Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter, para pelajar tidak hanya diajarkan untuk berperilaku sesuai norma, tetapi juga didorong untuk menghargai perbedaan, mengembangkan potensi diri, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Melalui pendidikan berbasis Pancasila, pelajar dapat memahami pentingnya toleransi antaragama, kerja sama dalam keberagaman, dan keadilan sosial sebagai elemen fundamental kehidupan berbangsa. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan rasa cinta terhadap tanah air.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten oleh semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang terintegrasi, nilai-nilai ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku pelajar yang tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga mampu menghadapi tantangan global. Akhirnya, pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya



## JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 3 May 2024

berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

### Daftar Pustaka

- R.U., Yohana, & Anggraeni, Dinie (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 220-230
- Jehan, Asarina, & Bastian, Adolf (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*.